



## **KELAS PARENTING TENTANG ANTICIPATORY GUIDANCE UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN-KETERAMPILAN ORANG TUA DALAM TATALAKSANA KEJADIAN CEDERA TODDLER**

**Shalsabilla Eka Pratiwi\*, Deisy Sri Hardini**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Letjen Soeparjo Roestam PO. Box 229  
Purwokerto 53181, Indonesia

[\\*shalsabillaeka@gmail.com](mailto:*shalsabillaeka@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anak usia toddler merupakan masa intensif dalam mengeksplorasi lingkungan dan rasa ingin tahu besar. Mereka mengeksplorasi menggunakan seluruh panca indra dan mengabaikan potensi bahaya yang menyebabkan kecelakaan, bahkan mengakibatkan kematian. Anticipatory Guidance merupakan pedoman dalam memberikan asuhan pada anak sehingga orang tua mampu menghadapi masalah di setiap perkembangan anak, seperti risiko terjadinya cedera. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui optimalisasi kelas parenting tentang anticipatory guidance untuk meningkatkan pengetahuan-keterampilan orang tua dalam tatalaksana kejadian cedera toddler. Jenis penelitian adalah Quasi Eksperimental Design Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilakukan di KB (Kelompok Belajar) Aisyiyah Ledug dan KB Baitul Afiah sebanyak 45 responden dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 30 pertanyaan dan lembar observasi dengan 7 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan-keterampilan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisa yang digunakan adalah uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Menghasilkan nilai p-value pengetahuan 0,024 dan p-value keterampilan 0,000, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelas parenting terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang anticipatory guidance dalam tatalaksana kejadian cedera anak toddler.

Kata kunci: anticipatory guidance; cedera toddler; kelas parenting; keterampilan; pengetahuan

## ***PARENTING CLASSES ON ANTICIPATORY GUIDANCE TO IMPROVE PARENTS' KNOWLEDGE-SKILLS IN MANAGEMENT TODDLERS INJURY***

### **ABSTRACT**

*Toddlers are intensive in exploring the environment and have great curiosity. They explore using all five senses and ignore potential dangers that cause accidents and even death. Anticipatory Guidance is a guideline in providing care to children so that parents can face problems in each child's development, such as the risk of injury. To find out the optimization of parenting classes regarding anticipatory guidance to increase parental knowledge and skills in managing toddler-aged injuries. This was Quasi-Experimental research a Nonequivalent Control Group Design. The research was conducted at KB Aisyiyah Ledug and KB Baitul Afiah with as many as 45 respondents using a total sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire with 30 questions and an observation sheet with 7 questions to learn the skills before and after the treatment. The analysis used the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test. Result in a p-value of the knowledge was 0.024 and the skill was 0.000, meaning that there is a significant difference in the knowledge and skills of parents between the intervention and the control groups. It was concluded that parenting classes had an impact on parental knowledge and skills regarding anticipatory guidance in managing toddler-aged injuries.*

*Keywords: anticipatory guidance; knowledge; parenting class; skills; toddler injury*

## PENDAHULUAN

Setiap anak adalah individu yang unik dengan kebutuhan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Periode *toddler*, yang mencakup usia 12 hingga 36 bulan atau 1 hingga 3 tahun, adalah waktu yang ditandai oleh eksplorasi lingkungan yang intensif (Lestari et al., 2021). Anak usia *toddler* memiliki penasarannya yang begitu besar dan sangat aktif bergerak. Mereka mengeksplorasi lingkungan dengan semua panca inderanya dan mengabaikan potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan, melukai tubuh bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2016). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan cedera merujuk pada suatu kondisi yang disebabkan oleh faktor eksternal, yang terjadi secara mendadak dan dengan cepat mengakibatkan kerusakan fisik atau psikologis (Lestari et al., 2021). WHO dalam Kameliawati et al. (2019) menyatakan sebanyak 371/100.000 anak usia 0-3 tahun di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat cedera. Cedera menyebabkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia, lebih dari 3 juta di antaranya terjadi di negara-negara berkembang. Salah satunya Indonesia, dalam Riset Kesehatan Dasar (2018) jumlah yang mengalami cedera 1.017.290 dari total 1.689.236 responden, penyebab cedera usia 1- 4 tahun sebanyak 91.413 responden, di antaranya luka lebam/ memar sebanyak 78,9%, kecelakaan lalu lintas sebanyak 75,6%, jatuh dan keseleo sebanyak 17,2%, luka tumpul. tajam sebanyak 12,1%, dan luka bakar 1,4%.

Keracunan makanan adalah penyakit dengan tingkat keparahan dan tingkat kematian yang tinggi. Menurut data yang diperoleh *Center for Disease Control* (CDC), tingkat mortalitas akibat keracunan makanan adalah sekitar 1/15.000 orang, sedangkan data WHO mengindikasikan bahwa tingkat kematian global akibat keracunan makanan mencapai 420.000 per tahun. Periode tahun 2000 hingga 2015 Indonesia melaporkan kasus keracunan akibat makan mencapai 61.119 kasus dengan presentase tingkat kematian sebesar 0,4% (Hardini & Barmawi, 2022). Pada tahun 2011, WHO menyatakan terdapat 17.537 kasus anak usia *toddler* mengalami tersedak 59,5% disebabkan oleh makanan, 31,4% karena benda asing dan 9,1% belum diketahui (Aty & Deran, 2021). Dilansir dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional penyebab tersedak adalah 105 anak tersedak biji-bijian, 82 anak tersedak kacang-kacangan, 79 anak tersedak sayur dan lainnya tersedak logam dan tulang ikan (Rahayu & Anggeriyane, 2022).

Menurut WHO, kejadian tenggelam menyumbang 0,7% dari total kematian di dunia, dengan lebih dari 500.000 kematian setiap tahun disebabkan oleh kejadian ini.. WHO tahun 2014, sekitar 372.000 orang tenggelam setiap tahun (Putra, 2018). Menurut WHO, Indonesia memiliki 3,3 kasus tenggelam per 100.000 jiwa atau hampir 9000 orang, tahun 2016 (Safitri, 2019). Sebagian besar insiden tenggelam terjadi di negara-negara berkembang, terutama pada anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun. Sekitar 90% dari kasus tenggelam terjadi di perairan tawar seperti danau, sungai, dan kolam, sedangkan sisanya sekitar 10% terjadi di laut (Putra, 2018). Menurut WHO (2012), frekuensi kejang demam menyebabkan epilepsi hingga 80%, terutama di negara-negara berkembang (Dewi et al., 2019). Insiden kejang demam dilaporkan lebih besar di Asia terhitung sekitar 80% - 90% dari semua kejang demam sederhana. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2014, kejang demam merupakan kasus yang terjadi pada sekitar 2-5% anak yang berusia 6 bulan hingga 3 tahun di Indonesia, dan dari jumlah tersebut, sekitar 30% mengalami kejang demam yang berulang (Z. Rasyid et al., 2019).

Tingkat kejadian cedera paling banyak terjadi di rumah dan sekitarnya hingga 91,2% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Pencegahan cedera dapat terwujud ketika orang tua memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak pada usia *toddler* (Kusbiantoro, 2014). Hasil penelitian Rusdiana (2021) yang melibatkan 35 ibu yang memiliki anak di bawah usia 5

tahun, ditemukan bahwa sekitar setengah dari responden menunjukkan sikap dan pengetahuan yang kurang memadai. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan kecelakaan pada anak. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar dampaknya pada upaya pencegahan kecelakaan pada anak usia *toddler*.

Berdasarkan penelitian Grat et al. (2022) Pemahaman yang berkembang seiring dengan pertumbuhan anak dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi bahaya. Pengetahuan memungkinkan dapat mempengaruhi keterampilan dan tindakan orang tua dalam melakukan tatalaksana cedera. *Anticipatory* berarti lebih dahulu, *guidance* berarti petunjuk (Lestari et al., 2021). *Anticipatory guidance* adalah panduan yang berperan penting dalam membimbing pengasuhan anak, membekali orang tua dengan wawasan yang memungkinkan mereka mengatasi berbagai masalah dan tantangan dalam proses perkembangan anak, dengan tujuan agar anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Hockenberry et al., 2017). Metode kelas *parenting* digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, agar mampu memberikan tatalaksana dan pencegahan cedera yang dapat terjadi pada anak. Kelas *parenting* adalah pembinaan bagi orang tua yang tujuannya membantu orang tua menjadikan lingkungan rumah yang aman dan nyaman sehingga kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahmah et al., 2022).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan metode kelas *parenting* untuk orang tua yang memiliki anak usia *toddler* mengenai tatalaksanan kejadian cedera pada anak usia *toddler*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan orang tua keterampilan yang memungkinkan mereka mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan perkembangan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal dan optimal.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain Quasi Eksperimental Design menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa KB (Kelompok Belajar) Aisyiyah Ledug dan KB Baitul Afiah yang berjumlah 45 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, untuk 22 responden kelompok intervensi dan 23 responden kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023 di KB Aisyiyah Ledug dan KB Baitul Afiah. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Dengan kriteria inklusi adalah orang tua yang memiliki anak terdaftar sebagai siswa di KB Baitul afiah dan KB aisyiyah, orang tua dengan anak usia toddler, orang tua yang hadir dan yang bersedia mengikuti penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dengan 30 pertanyaan dan lembar observasi keterampilan dengan 7 pertanyaan dengan skala guttman. Uji validitas pada penelitian ini diperoleh taraf signifikansi 5% adalah 0,396. Uji normalitas dengan metode Shapiro-wilk didapatkan nilai probabilitas (p value) < 0,05, oleh karena itu analisis bivariat menggunakan uji non parametrik yaitu uji wilcoxon dan uji mann-whitney.

**HASIL**

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua (n=45)

Karakteristik Orang Tua	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Usia				
17-25	0	0	3	13
26-35	18	81,8	14	60,9
36-45	4	18,2	6	26,1
Pendidikan				
SMP	0	0	6	26,1
SMA	15	68,2	10	43,5
Perguruan Tinggi	7	31,8	7	30,4

Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua berusia antara 26 hingga 35 tahun, dengan 18 responden (81,8%) intervensi dan 14 responden (60,9%) kontrol. Sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA, dengan 15 responden (68,2%) intervensi dan 10 responden (43,5%) kontrol.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak (n=45)

Karakteristik Anak	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Usia				
24-42 bulan	22	100	23	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	7	31,8	9	39,1
Perempuan	15	68,2	14	60,9
Anak ke-Berapa				
Anak pertama	13	59,1	14	60,9
Anak kedua	9	40,9	5	21,7
Anak ke >3	0	0	4	17,4
Cedera yang pernah dialami				
Luka bakar	7	31,8	4	17,4
Luka terjatuh	13	59,1	15	65,2
Keracunan	1	4,5	0	0
Tersedak	1	4,5	3	13
Kejang demam	0	0	1	4,3

Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak memiliki usia antara 24 hingga 42 bulan dan jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak. Sebagian besar adalah anak pertama dan mayoritas mereka pernah mengalami cedera karena terjatuh.

Tabel 3.  
Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan (n=45)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Pengetahuan				
Mean	43,73	51,23	42,96	49,04
Median	45,50	50,50	42,00	48,00
Std. Deviasi	5,091	2,759	5,481	3,649
Minimum	35	47	34	40
Maximum	51	56	51	56

Tabel 3, terlihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 7,5. Sementara itu, rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 6,08. Terdapat selisih rata-rata kenaikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 1,42. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

pemberian kelas *parenting* pada kelompok intervensi efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata nilai pengetahuan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 4.  
Perbedaan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan (n=45)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Keterampilan				
Mean	35,00	44,09	35,87	38,87
Median	35,00	45,00	36,00	39,00
Std. Deviasi	2,760	2,308	3,005	3,020
Minimum	31	39	30	33
Maximum	41	47	40	44

Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan pada kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 9,09. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 3,00. Terdapat selisih rata-rata kenaikan pada kedua kelompok sebesar 6,09. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian kelas *parenting* pada kelompok intervensi efektif dalam meningkatkan nilai keterampilan dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 5.  
Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan (n=45)

Kelompok	f	Nilai Z	p-value
Pretest-Posttest Pengetahuan Intervensi	22	-4.117	0,000
Pretest-Posttest Keterampilan Intervensi	22	-4.116	0,000
Pretest-Posttest Pengetahuan Kontrol	23	-4.206	0,000
Pretest-Posttest Keterampilan Kontrol	23	-4.138	0,000

Tabel 5, terdapat 2 kelompok dimana data tidak memenuhi syarat distribusi normal dan 6 kelompok lainnya memiliki data distribusi normal. Sehingga disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data tidak terdistribusi normal dengan *p-value* < 0,05. Oleh karena itu, analisis statistik dilakukan dengan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 6.  
Pengaruh Kelas *Parenting* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua

Variabel	Mean Rank		Mann-Whitney	p-value
	Intervensi	Kontrol		
Pengetahuan	27,50	18,70	154.000	0,024
Keterampilan	32,64	13,78	41.000	0,000

Tabel 6 hasil uji *mann-whitney* pada Tabel 6. Mean rank dalam kelompok intervensi pada kedua variabel lebih tinggi daripada mean rank di kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* pengetahuan adalah 0,024 dan *p-value* keterampilan 0,000. Maka *H0* ditolak yang berarti terdapat pengaruh kelas *parenting* terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang *anticipatory guidance* dalam tatalaksana kejadian cedera anak *toddler*.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat perbandingan yang menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah perlakuan. Dilihat dari hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pengetahuan orang tua, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan usia responden. Seperti dalam penelitian Zulkefli et al. (2022) menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan dan berpengetahuan tinggi lebih peduli terhadap perkembangan anaknya, sehingga aspek pengetahuan menjadi hal yang penting untuk mencegah cedera pada anak.

Pengetahuan ini sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya lingkungan sekitar, dan juga informasi kesehatan yang diterima. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila et al. (2021), pengetahuan menjadi dasar penting bagi tindakan dan perilaku orang tua, terutama saat mengasuh anak. Penelitian ini memfasilitasi orang tua untuk memahami *anticipatory guidance* dalam tatalaksana cedera. Ketika orang tua telah dibekali oleh pengetahuan maka mereka akan dapat melakukan tindakan pertolongan dan perawatan yang baik bagi anak. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh pengalaman responden, salah satunya jumlah anak yang dimiliki. Seperti dalam penelitian Putri (2019), pengetahuan atau aspek kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan individu. Faktor pengetahuan ini dipengaruhi oleh pengalaman orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara tingkat keterampilan sebelum dan setelah perlakuan. Selama intervensi, responden diberikan kebebasan untuk mempraktikkan berbagai tindakan tatalaksana cedera, yang mengakibatkan peningkatan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini diperkuat oleh studi Liu et al. (2022), keterampilan tidak akan tercapai kecuali didukung oleh sumber daya yang memadai, karena fasilitas merupakan proses menjadi terampil. Fasilitas dalam konteks ini merujuk pada berbagai hal, baik berupa peralatan maupun pelatihan keterampilan, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat melibatkan berbagai metode, salah satunya metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini. Studi lain yang mendukung yaitu Wahyuni et al. (2020), yang menyatakan bahwa demonstrasi merupakan suatu cara untuk menyampaikan pelajaran dengan cara memperagakan proses, keadaan atau objek yang dipelajari dengan penjelasan lisan. Cara ini efektif untuk meningkatkan keterampilan memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan.

Data analisis statistik menggunakan uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa nilai *p-value*  $< 0,05$  pada variabel pengetahuan dan keterampilan. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan pada kelompok intervensi yang menerima perlakuan dengan kelas *parenting*. Pada penelitian ini, kelas *parenting* menggunakan beberapa metode seperti presentasi, latihan individu, studi kasus dan simulasi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ikhsan (2018) yang memiliki nilai *Asymp. Sig (2-sided)* sebesar  $0,035 < 0,05$ . Hal ini menggambarkan bahwa pelatihan *parenting* dengan metode studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pola pengasuhan orang tua siswa kelas III A SDN Deresan Yogyakarta, serta dapat memenuhi indikator efektivitas pelatihan.

Studi lain yang memberikan dukungan adalah Nandang et al. (2018) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menjelaskan bahwa pelatihan teknik *parenting* yang dilakukan oleh rumah *parenting* menyebabkan perubahan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam pengasuhan pada anak setelah mengikuti pelatihan tersebut. Setelah diberikan perlakuan dengan kelas *parenting*, responden mampu mengimplentasikan *anticipatory guidance* dalam pengasuhan pada anak, sebab mereka telah memahami bagaimana tatalaksana cedera dilakukan. Hal ini juga didukung oleh hasil statistik dalam penelitian tersebut. Penelitian ini sejalan oleh penelitian Arsana et al. (2020) dalam pelatihan *parenting* di Desa Kauman, Sedayu, Gresik. Mereka menemukan bahwa pemahaman tentang pembentukan karakter anak meningkat melalui kegiatan pelatihan *parenting* di komunitas tersebut. Hal ini tercermin dari hasil *pretest* 8 dari 37 peserta masuk dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan hasil *possttest* menunjukkan 29 dari 37 peserta masuk dalam kategori pengetahuan baik.

Tambahan dukungan untuk hasil penelitian ini juga oleh Erhamwilda et al. (2022), hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan nilai probabilitas sig. 0,000. Artinya, nilai *p-value* < 0,05; yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan *parenting* dalam konteks pengasuhan generasi qur'ani. Studi yang dilakukan oleh Zuurmond et al. (2018) melibatkan 75 orang tua yang memiliki anak penderita cerebral palsy dalam rentang usia 18 bulan hingga 12 tahun yang mengikuti program pelatihan *parenting*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, ditemukan nilai *pvalue* < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa program pelatihan *parenting* yang disampaikan melalui pembentukan kelompok dengan penekanan pada pemberdayaan orang tua sebagai pengasuh, menghasilkan peningkatan kualitas hidup pada anak-anak yang mengidap cerebral palsy.

Studi yang dilakukan oleh Sholichah et al. (2021) mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada orang tua di TK Bilqis Center Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang secara rutin mengikuti program *parenting* di sekolah setiap satu bulan sekali. Dari hasil wawancara dengan orang tua, disimpulkan bahwa efektivitas kajian *parenting* dapat diamati melalui kesadaran orang tua dalam mendidik anak, yang tercermin dalam perubahan komunikasi dan pola pengasuhan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid et al. (2019) melibatkan 15 orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam metode pelatihan, menggunakan uji *pre-post test*, berbagi pengalaman dalam pengasuhan anak ABK, ceramah serta memberikan praktik tentang cara mengenali kebutuhan dan pengasuhan positif. Selain itu, dilakukan tindak lanjut dalam menerapkan metode pengasuhan positif di rumah selama satu minggu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam tingkat pengetahuan orang tua tentang pengasuhan anak berkebutuhan khusus dan mampu menjalankan pengasuhan positif dengan baik di rumah selama 1 minggu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor pada uji *pre-post test* sebesar 5-30 poin. Berdasarkan jurnal-jurnal pendukung dari penelitian ini dan dari hasil nilai rerata tingkat pengetahuan dan keterampilan menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada responden yang mendapatkan perlakuan dengan metode kelas *parenting*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh kelas *parenting* terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang *anticipatory guidance* dalam tatalaksana kejadian cedera anak usia *toddler*.

## SIMPULAN

Hasil penelitian pada orang tua di KB Aisyiyah Ledug dan KB Baitul Afiah mengindikasikan bahwa setelah mengikuti kelas *parenting* dalam kelompok intervensi, terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelas *parenting* terhadap pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang *anticipatory guidance* dalam tatalaksana kejadian cedera anak *toddler*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *p-value* < 0,05 pada kedua variabel. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh pendidikan hanya dari ranah tingkat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan dengan menambahkan ranah sikap (afektif). Sehingga keberhasilan proses pendidikan dapat dinilai secara menyeluruh dari tiga ranah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsana, I. W., Irnawati, & Suyono. (2020). Pembentukan Karakter Anak Melalui Pelatihan Parenting Di Desa Kauman Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 241–246.
- Aty, Y. M. V. B., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review : Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.658>
- Dewi, S., Agustini, N. L. P. I. B., & Wulansari, N. T. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.142>
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2022). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Grat, K. P., Indriati, G., & Wahyuni, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Risiko Cedera dengan Pencegahan Cedera Berulang pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Nursing Update*, 13(3), 9–18. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Hardini, D. S., & Barmawi, S. R. (2022). Pengaruh Model Edukasi Berbasis TIK "Aplikasi Teradam" terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1006–1018. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2064>
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2017). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing 10th Editio*. Canada: Elsevier.
- Ikhsan, L. M. (2018). Efektivitas Pelatihan Parenting Metode Studi Kasus Terhadap Peningkatan Pemahaman Pola Pengasuhan Bagi Orang Tua Siswa Kelas III A SDN Deresan Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(5), 491–499.
- Kameliawati, F., Putri, R. H., & Surmiasih. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Mencegah Cedera Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Tunas Bangsa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(1), 395–403.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusbiantoro, D. (2014). Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Ditinjau Dari Pengetahuan dan Sikap Orangtua Tentang Bahaya Cedera di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*, 02(18).
- Lestari, D. A., Novayelinda, R., & Safri. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 38–47.
- Liu, W. Y., Tung, T. H., Zhou, Y., Gu, D. T., & Chen, H. Y. (2022). The Relationship Between Knowledge, Attitude, Practice, and Fall Prevention for Childhood in Shanghai, China. *Frontiers in Public Health*, 10(March). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.848122>

- Nandang, M., Zaenuddin, M., & Erlanti, M. S. (2018). Pelatihan Teknik Parenting Oleh Rumah Parenting Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 220–227. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.19788>
- Nurlaila, N., Utami, W., Waladani, B., Ernawati, E., Nurbaiti, A., Wigusti, A. P., Rahmah, F., & Sugiarti, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Pola Asuh Aman Dan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Pada Anak. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.26753/empati.v2i2.583>
- Putra, A. A. G. A. (2018). Kematian Akibat Tenggelam: Laporan Kasus. *E-Jurnal Medika Udayana*, 3(5), 542–551. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/8857>
- Putri, I. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Cidera Pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 4–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/5777/5310>
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) Di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 105–123.
- Rahmah, A. A. T., Salsabila, Septiani, V. T., Fatya, I. S., & Putri, Y. F. (2022). Program Parenting: Kelas Pertemuan Orangtua (Kpo) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/Kelas Anak (Kok). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 01, No. 02, 269–274.
- Rasyid, M., Suhesty, A., Nugroho, H., & Aulia, M. R. (2019). Peningkatan Keterampilan Pengasuhan Positif Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pelatihan Helping Parents with Challenging Children. *Jurnal PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 128. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2969>
- Rasyid, Z., Astuti, D. K., & Purba, C. V. G. (2019). Determinan Kejadian Kejang Demam pada Balita di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Mulia Pekanbaru. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v3i1.2108>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Kementerian Kesehatan RI (p. 674). [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Rusdiana, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Tambaruntung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 5–9. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.15>
- Safitri, D. (2019). WHO: Satu Orang Tewas Tiap 90 Detik Karena Tenggelam. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191010180657-277-438509/who-satu-orang-tewas-tiap-90-detik-karena-tenggelam>
- Sholichah, A. S., Ayuningrum, D., & Afif, N. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>

- Wahyuni, E. D., Kurniawati, N. D., Laily, N. R., Dewi, Y. S., & Qona'ah, A. (2020). Pemberdayaan Guru, Staf Dan Orang Tua Kb Tk Khadijah Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dengan Pelatihan Bls Dan Ambulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19118>
- Zulkefli, N. A. M., Halim, S. H. A., Ahmad, N., & Mani, K. (2022). A cluster randomised controlled trial on effectiveness of health education-based intervention to improve parental practice in preventing unintentional childhood injury among parents attending health clinics: A study protocol. *Medical Journal of Malaysia*, 77(2), 203–209.
- Zuurmond, M., O'Banion, D., Gladstone, M., Carsamar, S., Kerac, M., Baltussen, M., Tann, C. J., Nyante, G. G., & Polack, S. (2018). Evaluating the impact of a community-based parent training programme for children with cerebral palsy in Ghana. *Jurnal PLOS ONE*, 13(9), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202096>